



Prosiding

Senada (Seminar Nasional Daring)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro



ANALISIS KRITIK SOSIAL ALBUM *HAMBA JARING CAHAYA*, *HAMBA BELA GELAPNYA* KARYA TASHOORA

Laely Rohmawati¹, Muhamad Sholehhudin², Syahrul Udin³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro,
Indonesia

laelyrohmaty309@gmail.com

abstrak Penelitian “ Analisis Kritik Sosial Album Hamba Jaring Cahaya, Hamba Bela Gelapnya Karya Tashoora” bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kritik sosial pada album Hamba Jaring Cahaya, Hamba Bela Gelapnya karya Tashoora. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti bertindak sebagai pengamat dan pengumpul data. Subjek dalam penelitian ini adalah album Hamba Jaring Cahaya, Hamba Bela Gelapnya karya Tashoora. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen tertulis. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik observasi, baca, simak, dan catat. Pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan sebanyak 10 data kritik politik, 13 data kritik agama, 13 data kritik moral, dan 3 data kritik gender. Kritik sosial masalah politik yang muncul yaitu mengenai kekuasaan dan kewenangan. Kritik sosial masalah agama yang diangkat berupa diskriminasi terhadap agama, dan lemahnya pondasi keimanan manusia. Selanjutnya yaitu kritik sosial masalah moral yang diangkat yaitu akhlak dan budi pekerti manusia yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Kritik sosial masalah gender yang diangkat berupa tindakan diskriminasi terhadap wanita. Kritik sosial yang paling dominan dalam album Hamba Jaring Cahaya, Hamba Bela Gelapnya karya Tashoora yaitu bentuk kritik sosial masalah agama dan moral.

Kata kunci: analisis, kritik sosial, album-antologi

Abstract: *The research "Analysis of Social Criticism of the album Hamba Jaring Cahaya, Hamba Bela Gelapnya by Tashoora" aims to describe the form of social criticism on the album Hamba Jaring Cahaya, Hamba Bela Gelapnya by Tashoora. This research is a type of qualitative descriptive research. Researchers act as observers and data collectors. The subject of this research is the album Hamba Jaring Cahaya, Hamba Bela Gelapnya by Tashoora. Sources of data used in this study is a written document. The data analysis techniques used are observation, reading, listening, and note-taking techniques. Checking the validity of the findings in this study using source triangulation techniques. Based on the results of the study, it was found that there were 10 data on political criticism, 13 data on religious criticism, 13 data on moral criticism, and 3 data on gender criticism. Social criticism of political problems that arise is about power and authority. Social criticism of religious issues raised in the form of discrimination against religion, and the weak foundation of human faith. Next is social criticism of moral issues that are raised, namely human morals and character that are not in accordance with the norms that apply in society. Social criticism of gender issues raised in the form of acts of discrimination against women. The most dominant social criticism in the album Hamba Jaring Cahaya, Hamba Bela Gelapnya by Tashoora is a form of social criticism of religious and moral issues.*

Keywords: *analysis, social criticism, album-anthology*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu bentuk ekspresi diri dari seorang penulis. Suatu karya sastra yang lahir dari seorang penulis biasanya berisi tentang latar belakang kehidupan penulis. Latar belakang yang dimaksud yaitu mengenai pendidikan, kebudayaan, dan kehidupan sehari-hari seorang penulis. Penulis menuangkan gambaran mengenai kehidupannya melalui sebuah karya.

Karya sastra merupakan karya tulis yang mengandung nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam masyarakat yang mengandung nilai-nilai kehidupan dan keindahan (Kosasih dalam Maulidiyah, Rohmadi, dan Saddhono, 2019). Di balik keindahan yang terdapat karya sastra, penulis juga menyisipkan nilai-nilai yang patut untuk diteladani bagi pembaca. Menurut Wuryani (2017) suatu karya sastra selain memiliki sifat menghibur, karya sastra juga menyisipkan nilai-nilai agama, nilai moral, dan nilai sosial. Sehingga suatu karya sastra dapat menyampaikan pesan moral, sosial serta agama yang dapat digunakan sebagai pembelajaran dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Selain pesan moral, sosial serta agama, karya sastra juga sarat akan nilai-nilai pendidikan karakter (Wulandari, 2015).

Pesan yang disampaikan dalam suatu karya sastra menunjukkan keberagaman bentuk dan perkembangan dari masa ke masa. Hal ini dapat dilihat dari variasi bentuk karya sastra yang semakin beragam, serta tema yang diangkat oleh penulis juga semakin bervariasi. Bentuk karya sastra sangat beragam, dapat dinikmati melalui tulisan hingga dalam bentuk pertunjukan. Bentuk dari karya sastra salah satunya yaitu puisi. Seorang penyair menuangkan ide dan gagasan yang menarik melalui sebuah karya puisi yang dilahirkan. Melalui sebuah kata yang dirangkai menjadi sebuah kalimat serta memiliki keindahan rima dan mengandung makna yang mendalam. Dari keindahan bahasa yang dituangkan penyair dalam sebuah karya maka lahirlah karya sastra yang berbentuk puisi.

Puisi merupakan rangkaian kata yang disusun seorang penyair yang mengungkapkan ide, pikiran dan perasaan seorang penyair yang ditulis dengan indah dalam bentuk tulisan (Prayitno, 2013). Sebuah puisi tentunya memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai tersebut disampaikan oleh penyair melalui bait-bait puisi yang ditulis dengan tujuan untuk menyampaikan pesan kepada pembaca. Puisi memiliki bentuk yang sangat beragam. Salah satunya yaitu berbentuk lirik (baca: lirik lagu). Menurut Hawa (2017:11) nyanyian yang kita dengar tidak semata-mata hanya lagunya yang indah, tetapi isi dari puisi yang mampu menghibur manusia. Puisi yang didengarkan dalam bentuk lagu memiliki daya tarik tersendiri bagi penikmatnya karena bersifat menghibur. Puisi yang disampaikan dalam bentuk lirik lagu merupakan salah satu variasi baru dalam dunia sastra, agar karya sastra dapat mengikuti perkembangan zaman.

Lirik lagu sangat memiliki hubungan yang sangat erat dengan media ekspresi yang bertujuan sebagai media komunikasi. Hal tersebut selaras dengan pendapat Hidayat (2014) dalam penelitiannya, Ia menyatakan bahwa lirik lagu merupakan ekspresi seorang penulis. Penulis mengekspresikan pengalamannya melalui sebuah permainan kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik kepada peminatnya. Selain bahasa yang indah, di dalam sebuah lirik lagu, penulis juga menyisipkan pesan

kepada penikmat musik. Pesan yang dituangkan penulis melalui sebuah lirik lagu biasanya memiliki latar belakang suatu peristiwa. Latar belakang tersebut biasanya berasal dari cerita penulis ataupun dari peristiwa yang sedang yang terjadi di masyarakat. Selain itu, lirik lagu juga dijadikan sebagai media untuk mengkritik kesenjangan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari khususnya lagu-lagu yang bertemakan sosial yang digunakan sebagai media kritik.

Kehidupan dalam masyarakat tidak selamanya mulus. Tentu saja ada aturan yang tidak sejalan dengan realita dalam kehidupan sehari-hari. Keduanya, perlu diperbaiki agar menjadi selaras dan dapat dijadikan pedoman bagi masyarakat. Salah satu cara untuk memperbaikinya yaitu dengan mengkritik. Kritik bisa disampaikan melalui orasi, media, dan banyak lagi media yang digunakan untuk menyampaikan kritik. Misalnya seorang penyair yang menyampaikan kritiknya melalui sebuah puisi, seorang musisi melalui karya musiknya yang tertuang dalam lirik-lirik lagu, dan masih banyak lagi.

Kritik sosial merupakan suatu bentuk perlawanan masyarakat terkait dengan fenomena yang terjadi dalam masyarakat (Qusairi, 2017). Kritik bertujuan untuk memperbaiki tatanan yang kurang sesuai dengan kehidupan masyarakat. Bentuk penyampaian kritik oleh masyarakat sangat beragam. Ada yang melalui orasi, surat kabar, karya sastra, dan ada juga yang melalui lirik lagu. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan masyarakat untuk menyampaikan kritik kepada pihak yang dituju. Kritik sosial tentu saja memiliki bentuk yang sangat beragam. Hal tersebut terkait dengan nilai-nilai sosial dan perilaku yang terdapat dalam masyarakat sangat beragam. Kritik sosial terbagi menjadi sembilan jenis yaitu 1) kritik sosial masalah politik, 2) ekonomi, 3) pendidikan, 4) gender, 5) keluarga, 6) kebudayaan, 7) kritik sosial masalah agama, 8) moral, 9) teknologi (Ponika, dkk, 2020).

Proses penyampaian kritik semakin berkembang, membuat semua kalangan dapat mengkritik dengan tujuan untuk dapat memperbaiki suatu aturan atau tatanan yang kurang sesuai. Seorang musisi dapat mengkritik kondisi sosial melalui lirik lagu. Lagu dapat dijadikan sebagai media untuk mengkritik karena lagu merupakan media komunikasi yang merupakan bentuk ekspresi diri dari seorang penulis. Di dalam sebuah lirik lagu, terdapat makna yang bersifat menggugat atau memprotes suatu ketimpangan sosial yang ada di masyarakat. Selain masyarakat, penulis juga biasanya mengkritik pemerintah dan aturan yang dibuat oleh pemerintah yang biasanya kurang diterima oleh masyarakat.

Salah satu grup musik di Indonesia yang mengusung konsep kritik sosial dalam karyanya yaitu Tashoora. Grup musik yang dibentuk pada tahun 2016 ini berasal dari kota Yogyakarta. Grup musik ini beranggotakan Dadang Joedodarmo (gitar, vokal), Dita Permata (akordeon, kibor, vokal), Gusti Arirang (*bass*, vokal), Mahesa Santoso (*drum*), Danu Wardhana (violin, vokal) dan Sasi Kirono (gitar, vokal). Album pertama yang dirilis grup musik Tashoora yaitu album *Ruang* yang dirilis pada tahun 2018. Kemudian, pada tahun 2019, grup musik ini merilis album keduanya yaitu *Hamba Jaring Cahaya, Hamba Bela Gelapnya*.

Album *Hamba Jaring Cahaya, Hamba Bela Gelapnya* merupakan album kedua yang dirilis oleh Tashoora band. Pada album ini, Tashoora mengangkat isu-isu sosial yang terdapat dalam masyarakat. Dalam album *Hamba Jaring, Hamba Bela Gelapnya* ter-

dapat sembilan lagu yang memiliki latar belakang peristiwa berbeda-beda. Kesembilan lagu ini yaitu "Agni", "Terang", "Nista", "Distilasi", "Tatap", "Sabda", "Ruang", "Surya", dan "Hitam". Walaupun kurang dikenal oleh masyarakat, menurut saya lagu-lagu dari grup musik Tashoora memiliki makna yang sangat mendalam.

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai "Analisis Kritik Sosial Album *Hamba Jaring Cahaya, Hamba Bela Gelapnya* Karya Tashoora", ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan deskriptif, sebab hasil analisis data yang diperoleh peneliti tidak berupa data statistik. Pemerolehan data berupa penjabaran berupa kalimat yang membentuk paragraf (Arikunto, 2010:3). Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan peristiwa kritik sosial yang terdapat dalam lirik lagu album *Hamba Jaring Cahaya, Hamba Bela Gelapnya* karya Tashoora.

Metode deskriptif kualitatif sangat cocok digunakan untuk penelitian ini, sebab dapat memberikan gambaran hasil paparan analisisnya, dan penelitian ini menghasilkan data deskripsi yang berupa data-data tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Rancangan penelitian deskriptif ini dipilih karena mampu secara keseluruhan mengenai kritik sosial yang terdapat dalam lirik lagu album *Hamba Jaring Cahaya, Hamba Bela Gelapnya* karya Tashoora.

Peneliti bertindak sebagai pengamat sekaligus pengumpul data utama. Subjek dalam penelitian ini yaitu album *Hamba Jaring Cahaya, Hamba Bela Gelapnya* karya Tashoora. Sumber data yang digunakan berbentuk dokumen tertulis. Album *Hamba Jaring Cahaya, Hamba Bela Gelapnya* terdiri dari sembilan lagu yang memiliki bentuk kritik sosial berbeda-beda. Album *Hamba Jaring Cahaya, Hamba Bela Gelapnya* inilah yang menjadi kajian utama dalam penelitian ini. Buku pedoman lain, dan jurnal menjadi pedoman peneliti dalam menganalisis data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi langsung yaitu peneliti mengamati, menyimak dan mencatat bentuk kritik sosial dalam lirik lagu yang terdapat pada album *Hamba Jaring Cahaya, Hamba Bela Gelapnya* karya Tashoora. Pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan beberapa jenis kritik sosial pada album *Hamba Jaring Cahaya, Hamba Bela Gelapnya* karya Tashoora. Dari 9 lagu yang terdapat dalam subjek penelitian ditemukan bentuk kritik sosial yang berbeda-beda. Bentuk kritik sosial yang ditemukan peneliti yaitu kritik sosial masalah politik, agama, moral, dan gender.

Penelitian yang serupa, sebelumnya pernah dilakukan oleh Anwar (2019) yaitu tentang kritik sosial dalam naskah drama *Alangkah Lucunya Negeri Ini* karya Deddy Mizwar. Dalam penelitian tersebut ditemukan beberapa bentuk kritik sosial, di antaranya kritik sosial masalah kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, pendidikan, lingkungan hidup, birokrasi, serta agama dan kepercayaan. Pada penelitian tersebut ditemukan kritik sosial yang lebih dominan yaitu kritik sosial masalah kejahatan. Penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Indrastuti (2019) yang menemukan bentuk-bentuk kritik sosial dalam

penelitiannya. Bentuk kritik sosial yang ditemukan yaitu bentuk kritik sosial masalah ekonomi, politik, pendidikan, moral, dan lingkungan. Dalam penelitian tersebut ditemukan kritik sosial yang lebih dominan yaitu kritik sosial masalah politik. Kedua penelitian tersebut digunakan peneliti sebagai bahan acuan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan teori (Ponika, dkk, 2020) untuk mengklasifikasikan jenis-jenis kritik sosial. Peneliti memilih teori tersebut karena materinya sangat lengkap serta penjelasannya mudah untuk dipahami. Teori yang disampaikan dapat membantu peneliti dalam mengklasifikasikan jenis-jenis kritik sosial. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji sebuah album, yaitu album *Hamba Jaring Cahaya, Hamba Bela Gelapnya* karya Tashoora yang sebelumnya belum pernah dikaji oleh peneliti terdahulu.

Peneliti menemukan beberapa bentuk kritik sosial yang terdapat dalam album *Hamba Jaring Cahaya, Hamba Bela Gelapnya* karya Tashoora yang belum pernah ditemukan oleh peneliti terdahulu. Peneliti tertarik untuk mengkaji kritik sosial dalam album ini karena pada setiap lirik lagu mengusung isu sosial yang ada dalam masyarakat. Isu sosial yang diangkat dikemas dalam bentuk lirik lagu yang mewakili isi hati dari masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, peneliti menemukan keunikan tersendiri dalam penelitian ini. Hasil analisis kritik sosial dalam album *Hamba Jaring Cahaya, Hamba Bela Gelapnya* karya Tashoora ditemukan sejumlah 10 data kritik politik, 13 data kritik agama, 13 data kritik moral, dan 3 data kritik gender. Bentuk kritik sosial yang dominan dalam Album *Hamba Jaring Cahaya, Hamba Bela Gelapnya* karya Tashoora yaitu bentuk kritik sosial masalah agama dan moral. Kedua jenis kritik sosial tersebut sering muncul pada lirik lagu yang terdapat dalam album *Hamba Jaring Cahaya, Hamba Bela Gelapnya* karya Tashoora.

Kritik sosial masalah politik yang muncul dalam album *Hamba Jaring Cahaya, Hamba Bela Gelapnya* karya Tashoora yaitu mengenai kekuasaan dan kewenangan. Hal tersebut dapat dilihat dari penggalan lirik lagu "Distilasi" yang berbunyi

Sambut istimewanya
Maha konsensus komunal
Ungsikan undang-undang
Tinggi tuan dari nyonya

(Distilasi, bait 1)

Maksud dari kutipan lirik lagu "Distilasi" di atas yaitu penulis memosisikan dirinya untuk berbicara kepada yang berkuasa yaitu pemerintah. Kalimat *Ungsikan Undang-Undang* tentu saja memiliki makna yang ingin disampaikan kepada pemerintah. Kata *ungsikan* memiliki makna menyingkirkan dan *Undang-Undang* merupakan suatu aturan yang telah dibuat oleh pemerintah. Dari paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Ungsikan Undang-Undang* memiliki makna peraturan yang dibuat oleh pemerintah sudah tidak lagi ditegakkan. Padahal peraturan yang telah dibuat seharusnya untuk ditaati bukan untuk dilanggar. Kebijakan yang telah dibuat melalui proses yang sangat panjang sekarang tidak lagi dihargai dan tidak lagi ditaati. Pemerintah ataupun masyarakat sudah tidak lagi berpedoman pada Undang-Undang yang sudah berlaku. Mereka merasa paling benar dengan argumen yang mereka miliki.

Peristiwa yang melatarbelakangi terciptanya lagu “Distilasi” yaitu berawal dari kasus penolakan masyarakat pada Kepala Dukuh karena perempuan. Selain itu peristiwa lainnya yaitu penolakan camat karena non muslim. Dari peristiwa tersebut dapat dilihat bahwasanya keadilan sudah tidak lagi ditegakkan dan *Undang-Undang* yang telah mengatur tentang Hak Asasi Manusia sudah diabaikan oleh masyarakat. Semua warga Indonesia berhak menjadi pemimpin. Pemimpin tidak harus laki-laki dan tidak harus muslim. Karena dalam *Undang-Undang* telah diatur persyaratan untuk menjadi seorang pemimpin. Jika persyaratan tersebut telah terpenuhi maka berhak untuk diangkat menjadi seorang pemimpin. Tetapi pada kenyataannya *Undang-Undang* hanya sebatas aturan saja tetapi tidak dijalankan dengan semestinya.

Bentuk kritik sosial masalah agama yang muncul pada album *Hamba Jaring Cahaya, Hamba Bela Gelapnya* karya Tashoora yaitu sikap diskriminasi terhadap agama, dan lemahnya pondasi keimanan manusia yang hanya terfokus kepada kehidupan dunia hingga lupa kepada penciptanya. Seperti yang terdapat dalam kutipan lirik lagu “Terang” yang berbunyi

*Ayat-ayat memaksa, merajam manusia
Surgamu yang mana?
Ayat-ayat memaksa, merajam manusia
Surgamu yang mana?*

(Terang, bait 3)

Pada kutipan lirik lagu “Terang” karya Tashoora di atas penulis mengungkapkan kepada publik bahwa manusia pada saat ini sangat tergilagila dengan agama. Mereka merasa dirinya paling benar dan melupakan Tuhan Yang Maha Benar. Manusia terlalu fokus pada sila pertama yang terdapat pada Pancasila hingga lupa dengan sila keempat lainnya. Padahal seharusnya kelima sila yang terdapat dalam Pancasila haruslah kita amalkan secara seimbang agar kehidupan dapat berjalan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Yang melatarbelakangi terciptanya lagu “Terang” yaitu peristiwa persekusi yang menimpa Basuki Thahja Purnama (Ahok) yang terjadi pada tahun 2017. Pada peristiwa tersebut, manusia membela agama dengan sangat brutal. Seolah-olah kehidupan hanya berhenti pada sila pertama Pancasila. Sehingga Tashoora menciptakan lagu “Terang” dan menyampaikan melalui penggalan liriknya yang berbunyi *surgamu yang mana?*

Kritik sosial masalah moral yang diangkat oleh Tashoora yang dituangkan dalam album *Hamba Jaring Cahaya, Hamba Bela Gelapnya* yaitu berupa tindakan manusia yang tidak memanusiakan manusia, norma-norma yang berlaku dalam masyarakat sudah tidak lagi dipatuhi dan diabaikan. Hal tersebut disampaikan Tashoora dalam lirik lagu “Agni” yang berbunyi

*Demi nama baik kami, jelas damai kami cari
Hati-hati beri saksi, redam warta jadi fiksi
Asumsi menari mengiringi
Yang berapi sembunyi dalam sunyi*

(Agni, bait 2)

Pada penggalan lirik lagu “Agni” di atas penulis ingin menyuarakan kepada publik perihal nilai nilai moral sudah diabaikan.

Berbagai cara dilakukan untuk mempertahankan nama baik perguruan tinggi. Hal tersebut terlihat jelas dari penggalan lirik *Demi nama baik kami, jelas damai kami cari*. Pihak perguruan tinggi memilih jalur damai dalam menyelesaikan kasus pelecehan seksual yang menyangkut nama baik perguruan tinggi tersebut. Padahal seharusnya kasus kekerasan seksual harus diselesaikan melalui jalur hukum. Lagi-lagi demi sebuah nama baik hingga lupa dengan dampak yang akan terjadi dari kasus pelecehan seksual. Secara moral, kasus pelecehan seksual sangat melanggar norma yang berlaku. Pelecehan seksual merupakan suatu tindakan yang tidak terpuji. Pada kasus ini, seharusnya pelaku harus mendapatkan hukuman yang setimpal agar mendapatkan efek jera.

Kritik sosial masalah gender yang diangkat oleh Tashoora berupa tindakan diskriminasi terhadap wanita. Hal tersebut dituangkan dalam lirik lagu "Agni" yang berbunyi

Dominasi, dominasi lagi-lagi laki-laki
Dominasi, dominasi hegemoni patriarki

(Agni, bait 4)

Pada lirik lagu di atas penulis mewakili masyarakat untuk mengutarakan isi hatinya melalui sebuah lirik lagu. Dalam lirik lagu tersebut menggambarkan bentuk diskriminasi gender terhadap perempuan. Terlihat jelas pada lirik *dominasi, dominasi lagi-lagi laki-laki* serta pada lirik *dominasi-dominasi, hegemoni patriarki*. Keduanya memiliki makna yang sama yaitu mengutamakan laki-laki daripada perempuan.

Bentuk diskriminasi gender yang terdapat lagu "Agni" yaitu perempuan yang selalu dinomorduakan setelah laki-laki. Sosok perempuan dianggap lemah sehingga laki-laki semena-mena melakukan tindakan yang dapat menjatuhkan harkat dan martabat seorang wanita. Seperti yang terjadi pada lagu "Agni" yang diangkat dari kasus pelecehan seksual yang dialami oleh mahasiswa UGM. Pada kasus ini, laki-laki menjatuhkan harga diri wanita dengan melakukan hal tidak senonoh yaitu dengan melakukan tindakan pelecehan seksual yang jelas-jelas tindakan tersebut melanggar norma yang berlaku di masyarakat.

Lirik lagu yang diciptakan oleh Tashoora banyak mengusung isu-isu sosial yang beredar dalam masyarakat. Dalam album *Hamba Jaring Cahaya, Hamba Bela Gelapnya*, lebih dominan mengangkat masalah agama dan masalah moral yang mulai diabaikan oleh masyarakat dan pemerintah. Bentuk kritik sosial masalah agama yang muncul yaitu mengenai sifat manusia yang hanya mengutamakan kehidupan di dunia, mereka hanya menatap dunia tanpa memikirkan siapa yang menciptakan dunia. Selain itu, manusia tidak menghargai perbedaan agama yang ada di negara ini sehingga terjadi sikap diskriminasi agama. Selanjutnya yaitu kritik sosial masalah moral yang diangkat yaitu berupa tindakan manusia yang tidak memanusiakan manusia, dan nilai-nilai norma yang berlaku di masyarakat sudah mulai diabaikan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan beberapa jenis kritik sosial pada album *Hamba Jaring Cahaya, Hamba Bela Gelapnya* karya Tashoora. Dari 9 lagu yang terdapat dalam subjek penelitian ditemukan bentuk kritik sosial yang berbeda-beda. Bentuk kritik sosial yang ditemukan peneliti yaitu kritik sosial masalah politik, agama, moral, dan gender.

Dalam penelitian tersebut ditemukan beberapa bentuk kritik sosial, di antaranya kritik sosial masalah kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, pendidikan, lingkungan hidup, birokrasi, serta agama dan kepercayaan. Pada penelitian tersebut ditemukan kritik sosial yang lebih dominan yaitu kritik sosial masalah kejahatan.

Peneliti menemukan beberapa bentuk kritik sosial yang terdapat dalam album *Hamba Jaring Cahaya, Hamba Bela Gelapnya* karya Tashoora yang belum pernah ditemukan oleh peneliti terdahulu. Peneliti tertarik untuk mengkaji kritik sosial dalam album ini karena pada setiap lirik lagu mengusung isu sosial yang ada dalam masyarakat. Isu sosial yang diangkat dikemas dalam bentuk lirik lagu yang mewakili isi hati dari masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, peneliti menemukan keunikan tersendiri dalam penelitian ini. Hasil analisis kritik sosial dalam album *Hamba Jaring Cahaya, Hamba Bela Gelapnya* karya Tashoora ditemukan sejumlah 10 data kritik politik, 13 data kritik agama, 13 data kritik moral, dan 3 data kritik gender. Bentuk kritik sosial yang dominan dalam Album *Hamba Jaring Cahaya, Hamba Bela Gelapnya* karya Tashoora yaitu bentuk kritik sosial masalah agama dan moral. Kedua jenis kritik sosial tersebut sering muncul pada lirik lagu yang terdapat dalam album *Hamba Jaring Cahaya, Hamba Bela Gelapnya* karya Tashoora.

Kritik sosial masalah politik yang muncul dalam album *Hamba Jaring Cahaya, Hamba Bela Gelapnya* karya Tashoora yaitu mengenai kekuasaan dan kewenangan

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah atas limpahan rahmat Allah SWT. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Terima kasih penulis sampaikan kepada beberapa pihak yang telah memberikan doa dan motivasi. Penulis ucapkan terima kasih kepada: Kedua orang tua penulis, yaitu Bapak Turmudi dan Ibu Sri Wahyuni sebagai penyemangat yang paling berpengaruh dalam hidup penulis, yang senantiasa memberikan doa serta motivasi dalam perjalanan hidup ini. Terima kasih telah merawat dan memberikan kasih sayang kepada penulis, Bapak/Ibu dosen IKIP PGRI Bojonegoro terkhusus program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberkan ilmu, membimbing, dan memotivasi penulis dan Teman-temanku yang telah memberikan dukungan, motivasi, semangat, serta doa dalam menyelesaikan jurnal ini saya ucapkan terima kasih. Terima kasih telah menyalurkan kebahagiaan dan kekuatan kepada penulis.

REFERENSI

Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Malang: YA3.

Andry, Harun, Sa'adiah. 2018. Analisis tokoh dan penokohan dalam novel bulan kertas karya Arafat Nur. *JIM Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(3), 251-263. Retrived from <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pbsi/article/view/9821>.

Hawa, M. 2017. *Teori Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.

Hidayat, A. (2015). Unsur-unsur intrinsik dan nilai-nilai psikologis dalam naskah drama "matahari di sebuah jalan kecil" karya Arifin C Noor sebagai alternatif

- pemilihan bahan ajar sastra di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 1-6. Doi <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v5i2.183>.
- Hirata, A. (2020). *Guru aini*. Yogyakarta, Indonesia: PT Bentang Perkasa.
- Mar'ati, K. K., dkk. 2019. Analisis nilai moral dalam novel laskar pelangi karya Andrea Hirata. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(4), 659-666. Doi <http://dx.doi.org/10.22460/p.v2i4p%25p.3028>.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet ke-36. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutiara, Simbar. dkk. 2014. Analisis pengendalian persediaan bahan baku kayu cem-paka pada industri mebel dengan menggunakan metode EOQ. *Jurnal Ilmiah*, 5(3), 1-15. Doi <https://doi.org/10.35791/cocos.v5i3.5974>.
- Nisa, Khairun. 2018. Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat ka-bar sinar indonesia baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224. Doi <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. (Edisi ke-10). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pramiyati, T., Jayanti, & Yulnelly. 2017. Peran data primer pada pembentukan skema konseptual yang faktual (studi kasus konseptual basisdata simbumil). *Jurnal SIMETRIS*, 8(2), 679-686. Doi <https://doi.org/10.24176/simet.v8i2.1574>.
- Ricca, M. V. 2019. Analisis penokohan dan alur pada novel Baduy Terkadang Cinta berjalan mengejutkan karya Rani Ramdayani dan relevansinya dengan pembelajaran bahasa indonesia di SMA: Skripsi. Bojonegoro: IKIP PGRI Bojonegoro. Retrieved from <http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/id/eprint/122>.
- Satinem. 2019. *Apresiasi Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gharudhawaca.